

# **PENYULUHAN LITERASI POLITIK MELALUI MEDIA ONLINE BAGI SISWA/I SMA DI BANTAR GEBANG, KOTA BEKASI JAWA BARAT**

**Ponco Budi Sulisty, Eddy S. Tumenggung, dan Junaedi**  
**Fakultas Komunikasi Universitas Mercu Buana**  
**Email: pontjo\_bees@yahoo.com**

## **ABSTRAK**

Pengguna internet juga dapat memberikan orang lain informasi dengan mengirimkannya secara langsung kepada mereka. Internet dengan jelas mengubah cara orang menerima dan mengirim informasi. Fenomena ini menjadi begitu penting, karena dinamika konstruksi realitas sosial oleh media menjadi lebih “berimbang” ketika subyek konstruksi itu sendiri tidak saja didominasi oleh media massa arus utama, namun juga media sosial online yang memungkinkan siapa saja terlibat di dalam produksi dan sirkulasi pesannya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran atau yang sering disebut sebagai literasi kepada para remaja yang menggunakan media online, khususnya untuk mendapatkan informasi mengenai dinamika politik di Indonesia. Pelatihan yang diikuti oleh 40 siswa/i SMK Negeri 2 Kota Bekasi ini menyimpulkan bahwa Media sosial dianggap sebagai media yang penggunaannya mudah, termasuk juga penyebarannya, sehingga siapa saja dapat menggunakannya, diperlukan kesiapan, kesadaran dan pengetahuan yang cukup bagi para penggunanya.

**Kata kunci:** literasi politik, media online, remaja

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Menyampaikan ide dan gagasan politik kepada masyarakat kerap dilakukan partai politik melalui berbagai macam jenis media. Tidak melulu melalui media konvensional seperti televisi, radio, majalah atau koran. Kini, sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan politik tersebut lebih variatif. Salah satunya melalui media sosial. Cara ini terbukti nyata lebih mudah, murah, dan efektif. Di era sekarang ini penggunaan media sosial sebagai sarana aktivitas politik seperti sudah menjadi kewajiban. Terutama bagi organisasi partai politik maupun aktor politik. Tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh belahan dunia. Meski bukan lagi hal baru, partai politik dituntut untuk mampu menjawab tantangan ini. Sekaligus sebagai upaya untuk bertransformasi menjadi partai politik yang berbeda dari sebelumnya. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana kampanye partai

politik ternyata lebih efektif. Sebab, ketika ide dan gagasan yang disampaikan oleh sebuah partai politik melalui media sosial, itu bisa langsung segera direspons. Masyarakat yang mengakses media sosial dan mengetahui gagasan tersebut dapat langsung menanggapi.

Perkembangan terkait dengan hal di atas adalah kelahiran media sosial baru yang memungkinkan orang melakukan interaksi secara virtual, apakah antara individu maupun dalam jumlah yang besar, maka munculah apa yang disebut sebagai komunitas online yang biasanya melakukan aktivitasnya dalam media sosial. Masih dalam konteks ini, Karasar (2002) menyatakan peserta komunikasi online merasakan bahwa mereka dapat menciptakan realitas sosial dalam diskusi atau percakapan. Penciptaan realitas sosial dalam kalangan pengguna yang sering berbincang satu sama lain secara online akan memungkinkan mereka merasa seolah-olah

mereka berada dalam lingkungan yang sangat nyata.

Media online memungkinkan siapa saja dapat berperan sebagai apa saja, dalam arti selain sebagai khalayak (pembaca atau penonton), khalayak media online juga dapat berperan sebagai pembuat pesan atau bahkan sebagai penyunting pesan. Seperti yang dikatakan oleh Van Dijk (2006) bahwa media online adalah wadah bagi anggota komunitasnya dalam mengekspresikan ide, buah pikiran atau pendapat apapun yang menjadi minat dan kepentingan mereka. Inilah yang kemudian membuat penggunanya merasa bahwa melalui penggunaan media online mereka dapat melakukan aktivitas komunikasi secara beragam tanpa menyadari dampak yang dapat ditimbulkannya. Pengguna media online, baik itu media sosial ataupun sarana forum-forum dan blog yang disediakan oleh media massa online merasa dapat "memuaskan" hasrat dalam bermedia, termasuk dalam mengungkapkan diri dan meneguhkan eksistensi diri. Hal ini sangat manusiawi karena memang, setiap individu mempunyai kebutuhan dalam mendasar, diantaranya yaitu kebutuhan akan eksistensi diri (*existence needs*) dan kebutuhan hubungan (*relatedness needs*) yang dikemukakan oleh Alderfer yang merupakan modifikasi dari teori tata tingkat kebutuhan Maslow.

#### Permasalahan Khalayak Sasaran

Saat ini, Indonesia masih berada dalam tahap transisi demokrasi dan berada jauh dari demokrasi. Hal ini terjadi karena masih terjadi banyak sumbatan akibat tidak adanya kesamaan agenda dan visi untuk konsolidasi demokrasi. Pertama, terjadi sumbatan dalam kekuasaan eksekutif. Performa kabinet masih mandul dan terbebani politik akomodasi dalam menjalankan perannya. Apa yang menjadi prioritasnya adalah koalisi yang terakomodir pada pos-pos kekuasaan, dan

bukan zaken kabinet yang sesuai dengan kapasitas untuk mempersembahkan kinerja yang baik pada rakyat. Kedua, sumbatan dalam kekuasaan legislatif. Terjadi legislative heavy atau dominannya fungsi-fungsi legislatif dalam mengontrol anggaran dan pembuatan kebijakan. Dominasi ini hanya memperhitungkan kepentingan diri, kelompok, transaksional dan manajemen konflik. Ketiga, sumbatan di bidang hukum. Masih kuatnya akar korupsi tertanam di lembaga-lembaga pemerintahan dari legislatif, yudikatif hingga eksekutif menjadikan penegakan hukum masih sangat lemah. Munculnya apatisme masyarakat akan politik membuat kalangan elite leluasa bergerak dan merencanakan manuver untuk tetap duduk di tampuk kekuasaan. Perlu ada kesadaran dan penguatan berbasis masyarakat yang akan melahirkan publik berperhatian, khususnya pada politik. Literasi menjadi upaya yang penting bagi penguatan basis pengetahuan politik warga negara dan menghilangkan apatisme. Sehingga warga negara dapat berperan aktif untuk mewujudkan demokrasi yang lebih sehat dan berkualitas. Semakin cepat warga negara tercerahkan maka akan semakin memperbesar rasio publik berperhatian. Karena kelompok publik berperhatian ini biasanya turut menentukan nasib bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa faktor atau motif utama dari penggunaan di kalangan remaja adalah motif yang terkait dengan sasppek informasi, khususnya terkait dengan aspek mendapatkan informasi selain itu juga untuk menambah wawasan. Selain itu juga, sebagian besar remaja berpendapat bahwa media internet dapat membawa dampak yang sangat mengkhawatirkan pada kehidupan sosial masyarakat, politik dan terutamanya pada budaya masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada remaja terkait penerimaan dan penyampaian pesan-pesan politik melalui media online,

terutama media sosial.

#### Perumusan Masalah

Berdasarkan pada analisis masalah di atas, maka dapat ditarik satu rumusan masalah dalam konteks usulan pengabdian pada masyarakat ini, sebagai berikut: Bagaimana pemahaman dan kesadaran remaja terkait penerimaan dan penyampaian pesan-pesan politik melalui media online, terutama media sosial?

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran remaja di dalam menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik melalui media online, terutama media sosial.

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### Solusi

Dari kegiatan literasi politik melalui penggunaan media online ini, diharapkan para remaja lebih memahami dan sadar akan pentingnya mengetahui bagaimana menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik yang cerdas dan aman. Dengan pemahaman dan kesadaran yang meningkat, remaja akan lebih memilah dan memilih informasi dan pesan-pesan politik yang layak untuk dikonsumsi serta para remaja akan lebih hati-hati di dalam menyampaikan pesan-pesan politik melalui media sosial.

#### Target Kegiatan

Seperti telah dijelaskan pada bagian pendahuluan di atas, bahwa remaja merupakan kelompok yang cukup rentan terhadap penggunaan media online yang menggunakan internet sebagai platform-nya, dan informasi mengenai politik serta keterlibatan remaja di dalam komunikasi politik melalui media online juga perlu

mendapatkan perhatian, agar remaja memahami bagaimana menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik yang baik dan benar, maka target kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah remaja usia 16 sampai dengan 18 tahun, di mana rata-rata rentang usia tersebut adalah duduk di kelas 10 sampai dengan 12 atau yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang berada di wilayah Jati Sampurna, Bekasi, Jawa Barat.

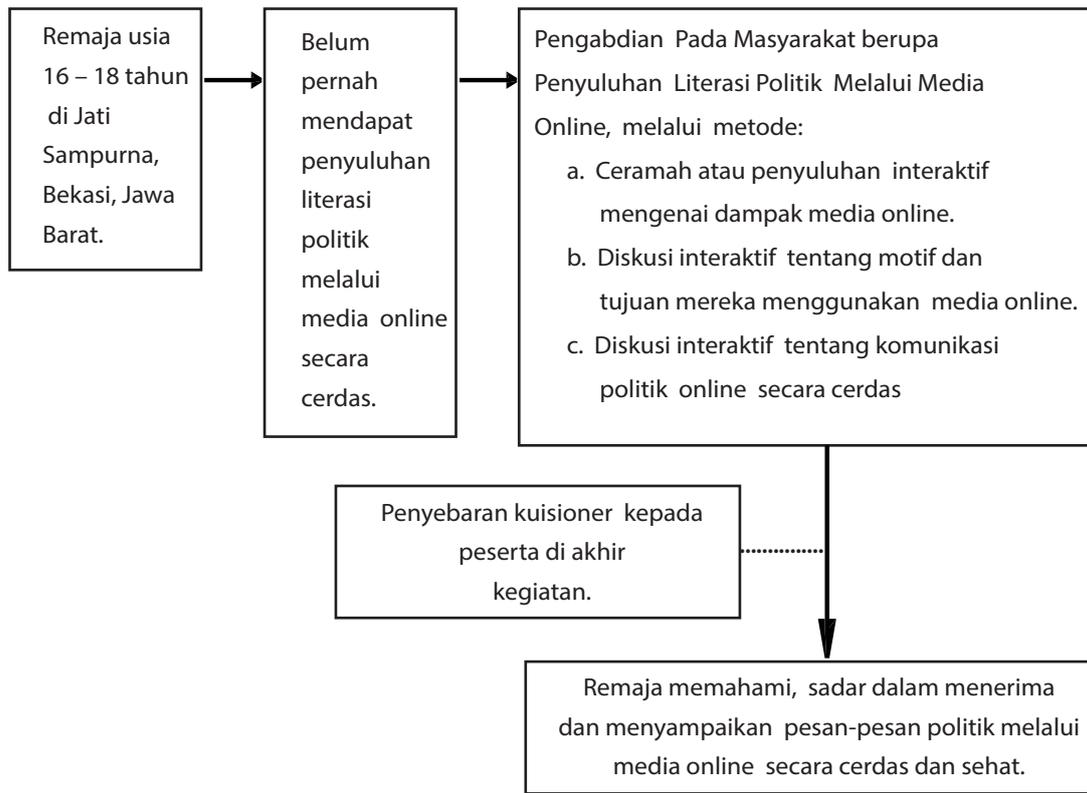
### **METODE**

#### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi politik melalui media online bagi remaja ini dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu:

1. Ceramah atau penyuluhan interaktif tentang dampak penggunaan media online, khususnya terhadap remaja dalam aktivitas menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik.
2. Diskusi interaktif atau sharing pendapat diantara para peserta penyuluhan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
3. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa selanjutnya

**Bagan 1. Kerangka Berpikir Kegiatan**



Melalui program literasi politik melalui media online ini, para remaja memahami, menyadari dan melakukan bagaimana menerima dan menyampaikan pesan-pesan politik melalui media online secara cerdas dan sehat atau bahkan menghindari pengaruh negatif media online ini bagi dirinya sendiri, teman atau keluarga mereka.

Pada kegiatan penyuluhan ini akan digunakan instrumen yaitu ceramah tatap muka dan diskusi interaktif. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk melaksanakan kedua metode penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumuman
- 2) Pendataan calon peserta penyuluhan
- 3) Persiapan pelaksanaan penyuluhan
- 4) Penjelasan mengenai Universitas Mercu Buana
- 5) Pelaksanaan penyuluhan (ceramah) dan
- 6) Diskusi Interaktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dengan tema Bijak Menggunakan dan Menerima Informasi Melalui Media Online telah selesai dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2017 bertempat di SMK Negeri 2, Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat. Pelatihan di mulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 dengan 40 peserta yang terdiri dari siswa/i pengurus organisasi sekolah dan juga dihadiri oleh Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan juga guru pendamping.

Peserta yang dipilih adalah mereka yang aktif di kepengurusan organisasi sekolah dengan harapan setelah mereka mengikuti penyuluhan ini, mereka dapat menyampaikannya kembali kepada teman, keluarga atau orang lainnya mengenai dampak penggunaan media online dalam melakukan kegiatan belanja. Seperti yang dinyatakan oleh Paul Lazarfeld bahwa

proses komunikasi dalam kondisi tertentu lebih efektif jika dilakukan oleh seorang pemuka pendapat (opinion leader). Para peserta yang terdiri dari pengurus organisasi sekolah ini dapat dianggap sebagai pemuka pendapat, sehingga pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini dapat diteruskan kepada rekan-rekan, keluarga ataupun siapa saja yang berada di sekitar mereka.

Kegiatan penyuluhan ini didahului dengan penyampaian materi terkait dampak penggunaan media online oleh Bapak Ir. Eddy S. Tumenggung., MM. Seperti diketahui bahwa penggunaan media online di kalangan remaja sudah begitu marak. Bahkan dapat dikatakan hampir semua golongan remaja mempunyai akses ke media online dengan menggunakan perangkat telepon pintar (smart phone), setidaknya ini dapat diketahui ketika pelaksanaan kegiatan ini dilakukan, semua peserta mengaku mempunyai smart phone dan mengakses media online setiap harinya, meskipun tidak setiap mengakses media online tersebut dilakukan untuk melakukan belanja secara online.

Pada sesi pertama juga dibahas dan didiskusikan beberapa kasus-kasus terkait dengan penyalahgunaan media online, baik dalam kasus penipuan, penculikan dan pencemaran nama baik. Melalui pembahasan kasus-kasus tersebut peserta penyuluhan akan lebih memahami dan lebih menyadari akan dampak penggunaan media online. Karena media online dapat dengan bebas dan mudah digunakan oleh siapa saja, termasuk pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Terkadang pengguna media online, khususnya remaja tidak menyadari akan dampak yang lebih luas. Mereka terbuai dengan isi ataupun tampilan-tampilan yang disuguhkan melalui bentuk-bentuk audio visual bergerak melalui layar komputer ataupun smart phone.

Gambar 1 dan 2. Penyampaian Materi Dampak Media Online



Pada pembahasan sesi pertama tersebut, semua peserta terlihat antusias dan tertarik, hal ini dapat terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, khususnya ketika pada sesi berbagi (sharing) pengalaman, baik yang mereka alami sendiri, maupun yang dialami oleh orang-orang di sekitar mereka terkait dengan penggunaan media online.

Melalui penyuluhan tema pertama ini, peserta lebih menyadari bahwa dengan kelebihan media online yang dapat dengan mudah dan murah diakses oleh siapa saja, sehingga ia juga membuka peluang bagi pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk menyalahgunakannya, terutama dalam hal melakukan tindakan kejahatan penipuan. Kejahatan penipuan yang paling kentara dan sering ditemui adalah terkait dengan pembelian secara online. Sehingga ini sangat relevan dengan tema penyuluhan dan diskusi sesi kedua, yaitu Bijak Menerima Informasi Melalui Media Online.

Media online memiliki kelebihan dan juga kekurangan, seperti juga media komunikasi lainnya, media online dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan yang positif, namun tidak jarang juga media online digunakan sebagai kegiatan yang negatif.

Melalui pemahaman mereka mengenai pengertian media online dan juga kelebihan dan kekurangan media online, mereka menjadi lebih memahami dan menyadari hal-hal apa saja yang dapat terjadi dengan berkomunikasi melalui media online. Sehingga dengan demikian, mereka dapat lebih memanfaatkan media online tersebut sebagai sarana berkomunikasi, khususnya dalam hal menerima informasi, khususnya yang terkait dengan berita-berita sosial dan politik.

Pembahasan selanjutnya adalah pemaparan materi terkait dengan pemberitaan atau informasi yang bersifat hoax, salah satu manfaat media online adalah sebagai sarana untuk mendapatkan informasi secara cepat, namun kadang-kadang kita tidak menyadari dan tidak mengetahui bagaimana kebenaran atau keakuratan berita atau informasi tersebut. Remaja sebagai pengguna internet melalui ponsel terbanyak merupakan kelompok yang rentan di dalam menerima pemberitaan atau informasi yang mengandung hoax tersebut, sehingga perlu dipahami betul-betul apa sajakah karakteristik media online sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.

Gambar 3. Penyampaian Materi Bijak Menerima Informasi Dari Media Online



Aspek lain yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui adalah terkait dengan pemberitaan kabar bohong atau hoax. Istilah hoax, kabar bohong, menurut Lynda Walsh dalam buku "Sins Against Science", merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri, diperkirakan pertama kali muncul pada 1808.

Asal kata "hoax" diyakini ada sejak ratusan tahun sebelumnya, yakni "hocus" dari mantra "hocus pocus", frasa yang kerap disebut oleh pesulap, serupa "sim salabim". Alexander Boese dalam "Museum of Hoaxes" mencatat hoax pertama yang dipublikasikan adalah almanak (penanggalan) palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift pada 1709. Kecepatan dan sifat media sosial yang mudah untuk dibagikan (shareability) berperan dalam penyebaran berita, termasuk hoax.

Pengurus Kelas Muda Demokrasi Digital (KEMUDI) Farhanah membagikan beberapa tips sederhana untuk mengidentifikasinya, khususnya berita bohong yang tersebar secara daring.

1. RL (Unifrom Resource Locator) – nya, jangan termakan tampilannya
2. Jangan langsung percaya broadcast message
3. Google sebagai teman baik. Melakukan pengecekan adalah cara paling ampuh untuk membuktikan kebenaran suatu berita. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah nggunakan mesin pencari Google.
4. Periksa sumbernya dan cek dari sumber lainnya (koran, majalah, buku dsb).

Gambar 3 dan 4. Penyampaian "Materi Hati-Hati Menerima Hoax di Media Online "





Gambar 5 dan 6. Kegiatan Diskusi



Gambar 7 dan 8. Foto Bersama Guru-Guru dan Peserta



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Peserta kegiatan merasa perlu dilakukannya penyuluhan literasi media sosial ini, mengingat saat ini dinamika sosial, termasuk juga politik begitu berkembang dengan pesat, serta arus informasinya pun sangat pesat.
2. Peserta lebih memahami dan menyadari perlunya menggunakan media sosial secara lebih cerdas dan hati-hati, terutama dalam menerima pesan-pesan yang terkait dengan isu-isu politik.
3. Media sosial dianggap sebagai media yang penggunaannya mudah, termasuk juga penyebarannya, sehingga siapa saja dapat menggunakannya, diperlukan kesiapan, kesadaran dan pengetahuan yang cukup bagi para penggunanya.

### Saran

Sementara itu dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya kegiatan seperti ini secara lebih berkesinambungan mengingat cepatnya perkembangan media sosial dan arus pesan di dalam media sosial itu sendiri.
2. Diperlukan kerjasama yang lebih intensif dari para pemegang kepentingan dalam hal pemantauan terhadap peng-

gunaan media sosial di kalangan remaja, diantaranya pihak sekolah, orang tua dan pihak yang peduli terhadap penggunaan media sosial di kalangan remaja, seperti pihak kampus dan juga organisasi kemasyarakatan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Faisal Bakti. (2014). Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi. Yogyakarta: Diandra Primamitra.
- Karasar, S. (2002). Virtual Construction of Social Reality Through New Medium-Internet. Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE. January 2002 ISSN 1302-6488  
Volume: 3 Number: 1 Article No: 7.
- Kaye, B., Medoff, N. (1999). The World Wide Web: A Mass Communication Perspective. CA: Mayfield Publ. Company.
- Munandar, Asher Sunyato. Psikologi dan Organisasi. Depok: Penerbit Komunikasi Indonesia (UI Press). 2008.
- Tito Dirhantoro. (2016). Kampanye Politik Lewat Media Sosial Dinilai Lebih Efektif. <http://geotimes.co.id/kampanye-politik-lewat-media-sosial-dinilai-lebih-efektif/>
- Natisha Andarningtyas. (2017). Apa itu Hoax? <http://www.antaranews.com/berita/605171/apa-itu-hoax>
- Hati-hati Berita " Hoax" , Amati Ciri-cirinya... <http://nasional.kompas.com/read/2017/01/23/08013411/hati-hati.berita.hoax.amati.ciri-cirinya>
-